



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan

LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PADANG MARPOYAN - RIAU

Alang-alang (*Imperata Cylindrica* (L) Beauv) merupakan tanaman gulma yang kehadirannya dilahan-lahan pertanian lebih banyak merugikan daripada menguntungkan. Banyak cara untuk mengendalikan alang-alang, baik secara mekanis, manual, kimia, fisis maupun ekologis.

Pengendalian alang-alang dengan cara mekanis dan fisis, memerlukan biaya yang tinggi dan kemungkinan tumbuh kembali sangat tinggi. Pengendalian dengan cara ekologis memerlukan waktu yang lama, sedangkan dengan cara manual memerlukan waktu dan tenaga relatif besar. Dengan demikian pemberantasan dengan cara kimia (kimiaawi) merupakan alternatif yang terbaik.

Penggunaan zat kimia (Herbisida) yang mengandung bahan aktif glyfosat berdasarkan beberapa hasil penelitian sangat menguntungkan baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan kemungkinan alang-alang tumbuh kembali relatif sangat kecil.

ALANG-ALANG DAN MANFAATNYA
Lahan yang bervegetasi alang-alang selama ini dikategorikan sebagai lahan marginal (kritis), tidak berpotensi untuk diusahakan khususnya usahatani tanaman pangan. Berdasarkan hasil penelitian, lahan ini cukup potensial untuk diusahakan sebagai lahan usahatani tanaman pangan. Salah satu cara pengelolaan lahan alang-alang secara efektif, efisien dan ramah lingkungan yaitu dengan cara ataupun sistem teknologi TANPA OLAH TANAH (TOT).

Budi daya tanaman dengan teknologi tanpa olah tanah merupakan suatu cara bercocok tanam tanpa pengolahan tanah tetapi diikuti dengan penggunaan mulsa dan sisa-sisa tanaman sebelumnya.

Keuntungan dan manfaat budidaya tanaman dengan sistem TOT antara lain :

- Meningkatkan pendapatan petani, karena dapat menghemat tenaga, waktu biaya dan pengelolaan lahan.

SISTIM PENANAMAN LAHAN TANPA OLAH TANAH PADA LAHAN BERVEGETASI ALANG-ALANG

Agdek : 510/20

- Menambah areal tanam/panen, karena lahan yang semula belum diusahakan sekarang dapat menghasilkan.
- Berwawasan lingkungan, karena TOT dapat mempertahankan kesuburan tanah dan menghambat terjadinya erosi khususnya erosi permukaan tanah.
- Mampu menekan penguapan air tanah, karena alang-alang ataupun gulma yang ada, digunakan sebagai mulsa sehingga mengurangi resiko kekeringan.

LANGKAH-LANGKAH SISTEM TOT

1. Bersihkan lahan dari tanaman-tanaman yang diperkirakan akan mengganggu sewaktu penyemprotan, sehingga penyemprotan berjalan lancar.
2. Lakukan Penyemprotan dengan herbisida yang bersifat sistemik yang mengandung bahan aktif glyfosat dengan dosis 4-5 l/ha/500 cc air bersih.
3. Lakukan penyemprotan 1 bulan sebelum musim tanam. Cara olah tanah dan penyemprotan dilakukan pada pagi hari (Sekitar jam 08.00 - 11.00 WIB).
4. Seminggu kemudian lakukan semprotan koreksi atau ulangan, untuk menyemprot gulma yang masih hidup dengan dosis herbisida 1-2 liter /ha/500 cc air.
5. Setelah alang-alang kering, biasanya 1 bulan setelah penyemprotan I, rebahkan alang-alang dengan menggunakan drum/papan/bambu yang digelindingkan.
6. Buat patok-patok untuk baris tanaman (sesuai dengan jarak tanam dari tanaman yang akan diusahakan), kemudian sibakan alang-alang tersebut untuk memudahkan penugalan biji tanaman.
7. Lakukan penugalan biji tanaman bersamaan dengan penugalan pupuk dasar dengan jarak sekitar 5 - 10 cm dari lubang biji.

PERSYARATAN TOT

Usahatani dengan menggunakan sistem TOT harus

Gejala Serangan

- * Merusak tanaman padi dengan memotong pangkal batang, terutama dibagian bawah tanah serta merusak akar tanaman muda
- * Serang mudah dikenali dengan adanya terowongan yang menyerupai bekas galian
- * Daun padi menguning

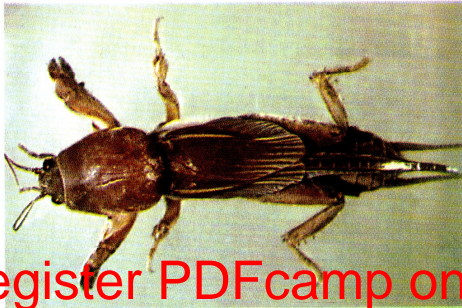
Pengendalian

* Penggenangan

Padi yang baru ditanam sebaiknya harus digenangi dengan mengatur air di saluran sekunder, tersier sampai ke areal tanaman

* Pemakaian Insektisida

Insektisida yang dianjurkan yaitu Furadan 3 G, Dharmabas 3 G, dan Curater 3 G. Cara pemberiannya dicampur dan ditabur dengan pupuk (pemupukan I), dengan dosis 17 kg/ha



Gambar : Hama orong-orong sering menyerang tanaman padi muda didaerah pasang surut dengan cara memotong akar tanaman.

4. Hama Wereng Coklat

Hama wereng coklat dapat menyebabkan fusio pada semua tipologi pertanian padi

Gejala serangan

- * Terlihat seperti terbakar, berwarna kuning, lalu mati
- * Wereng coklat menularkan penyakit virus kerdil rumput dan layu hampa

Pengendalian

- * Pergiliran varietas unggul tahan wereng
- * Pemusnahan tanaman
Membakar dan membersihkan tanaman padi yang sudah terserang wereng coklat

* Penggunaan Insektisida

Insektisida yang dianjurkan, yaitu Dharmabas 500 EC, Hopein 50 EC dengan takaran penggunaan sesuai dengan label kemasan

5. Hama Penggerek Batang

Gejala

- * Merusak tanaman padi saat memperbanyak anakan, sehingga menyebabkan daun muda (pucuk) menguning dan mengering, dan bau busuk
- * Bagian pangkal batang tunas yang dicabut terlihat bekas gerakan ulat
- * Sarangan saat padi bunting menyebabkan malai berwarna putih dan hampa

Pengendalian

- * Mengumpulkan dan membakar telur penggerek yang ditemukan pada persemaian padi
- * Mempertahankan keberadaan pemangsa (predator) hama seperti laba-laba
- * Menaburkan insektisida, seperti Furadan 3 G, Curater 3 G, dan Dharmabas 3 G. Takaran 17 kg/ha bila ditemukan tiga anakan/rumpun memperlihatkan gejala serangan penggerek batang
- * Pada Saat panen, batang padi dipotong serendah mungkin

6. Hama Walang Sangit

Gejala serangan

- * Merusak tanaman hanya pada saat padi masak susu dengan cara menusuk bulir padi dan menghisapnya, sehingga bulir menjadi hampa dan beras yang dihasilkan mudah pecah

Pengendalian

- * Membersihkan lingkungan sawah
- * Tanam serentak
- * Menggunakan insektisida, seperti Dharmabas 500 EC, Mipcin 50 WP, dan Bassa 50 EC apabila jumlah walang sangit lebih dari 5 ekor/rumpun

Cukup besar kerugian yang ditimbulkan oleh serangan hama, karena itu tindakan pengendalian sedini mungkin harus dilaksanakan. Peningkatan frekuensi pengamatan pada pertanian padi adalah tindakan yang bijaksana.